

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Pengembangan Model

Menurut beberapa ahli mengemukakan tentang apa itu penelitian dan pengembangan. Menurut Winarno penelitian pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah tertentu, yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian.¹ Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat berupa fakta, konsep, maupun teori yang memungkinkan manusia untuk dapat memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Secara umum penelitian yang dikemukakan oleh Sukmadinata yaitu sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.² Sebuah penelitian yang dilakukan manusia karena ada beberapa hal yaitu: manusia hidup di dunia ini selalu dihadapkan dengan masalah maupun tantangan yang selalu ingin merubah hidupnya lebih baik, sifat manusia yang memiliki keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dibandingkan dengan lingkungannya yang sangat luas, serta manusia yang memiliki

¹M.E. Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Media Cakrawala Utama Press, 2011), h. 1

²Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

dorongan untuk mengetahui sesuatu. Semua itu akan dicapai melalui penelitian baik secara sederhana maupun dengan penelitian yang kompleks.

Sedangkan Sugiono menyatakan bahwa penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Kegiatan penelitian memiliki dasar yang rasional, empiris dan sistematis. Penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal atau sesuai dengan logika dan teori yang ada, serta cara yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dapat diamati dan dipahami oleh orang lain. Jika penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan metode dan tidak bisa diterima dengan logika maka data yang diperoleh tidak akan *valid*.

Pengertian lain mengemukakan tentang penelitian bahwa penelitian merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan masalah.⁴ Pada dasarnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti selalu menggunakan sebuah metode penelitian dimana metode tersebut menggambarkan langkah-langkah untuk mengumpulkan data dan informasi secara sistematis. Setelah data terkumpul peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan serta menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

⁴ Restu Widi Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.41

Bentuk dari penelitian itu sendiri ada beberapa macam yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian evaluasi, penelitian tindakan serta penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dari beberapa jenis penelitian tersebut, penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Winarno mengartikan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang berupaya mengembangkan produk tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.⁵ Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan sebuah produk yang didasari dengan analisis kebutuhan di lapangan. Produk tersebut sekiranya akan dapat memecahkan masalah dalam penelitian pengembangan.

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶ Untuk dapat mengembangkan sebuah produk langkah awal yang harus dipahami oleh peneliti analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini akan menggambarkan masalah dari sekelompok masyarakat. Setelah analisis kebutuhan diperoleh peneliti akan mengetahui produk apa yang akan dikembangkan dan yang akan diuji keefektifannya agar bermanfaat dimasyarakat luas.

⁵ M.E. Winarno, *op. cit.*, h. 76

⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *op. cit.*, h. 164

Sedangkan menurut Sugiono penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁷ Rancangan penelitian dan pengembangan merupakan rancangan penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk.⁸ Rancangan penelitian ini berusaha untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan sebuah produk tertentu yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Oleh karena itu, setiap produk yang dikembangkan mempunyai spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya.

Pengembangan dilakukan berdasarkan data analisis kebutuhan lapangan yang digunakan sebagai dasar pengembangan. Analisis kebutuhan berupa permasalahan penelitian pengembangan sehingga permasalahan tersebut mengungkapkan yang menjadi kebutuhan subjek dalam memecahkan masalah dengan menggunakan suatu produk tertentu. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk untuk kepentingan tertentu yang diawali dengan analisis kebutuhan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk dan uji coba kelompok, setiap uji kelompok selalu dilakukan revisi untuk melihat kekurangan dan kelemahan produk yang dikembangkan.

⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h. 297

⁸ Setyo Budiwanto, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dalam Ilmu Keolahragaan*(Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h. 9

Maka dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi, memperoleh pengetahuan yang benar dan menguji teori dengan menggunakan metode penelitian yang dirancang secara sistematis dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan penelitian pengembangan merupakan penelitian yang akan menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sesuai pada hasil analisis kebutuhan untuk menggambarkan produk yang sesuai untuk dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan.

B. Konsep Model yang Dikembangkan

1. Model Pembelajaran

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih suatu model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran seorang guru harus memiliki pertimbangan dan alasan terhadap strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dipakai. Pertimbangan pengambilan strategi dan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang akan tercapai.

Strategi pembelajaran menurut Hamzah merupakan “hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran”.⁹ Strategi pembelajaran adalah “komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya”.¹⁰ Strategi pembelajaran merupakan “perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran kepada peserta didik, sarana dan prasarana, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.¹¹

Memilih dan menetapkan berbagai kegiatan mengajar dan kegiatan belajar merupakan bidang garapan bagiguru dari strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada perubahan-perubahan. Pada dasarnya, perubahan-perubahan tersebut menuju kepada peningkatan kemampuan dan kondisi fisik, perkembangan mental dan sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang terpenting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa. Selain strategi

⁹ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), H.45

¹⁰ Dick and Carey, *Instructional Models For Physical Education* (USA: Allyn and Bacon, 2005), h.7

¹¹ Samsudin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 157

pembelajaran perlu diperhatikan juga model pembelajaran yang menjadi pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹² Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹³

Model pembelajaran dapat dijadikan “pola pilihan bagi guru untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya”.¹⁴ Sedangkan Rahayu mengartikan bahwa model pembelajaran merupakan metode pembelajaran secara umum yang meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*(Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2007), h. 5

¹³ Kardi dan Nur, *Pengajaran Berpusat Kepada Pembelajaran Sosial dan Teori Pembelajaran Perilaku* (Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya, 2004), h.9

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.381

pelajaran kepada peserta didik serta bagaimana peserta didik diperlakukan selama pembelajaran tersebut.¹⁵ Model yang diterapkan harus bersifat menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran tepat sasaran. Selain itu, model pembelajaran yang dirancang haruslah menggambarkan proses evaluasi dari pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi inti dari kegiatan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang baik tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar serta karakteristik peserta didik di lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru secara sistematis berdasarkan materi pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁵ Ega Trisna Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 123

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar di dalam kelas dengan menggunakan media tertentu. Menurut Dimiyati dan Mujiono belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks yang terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu baik yang berada di lingkungan sekitar maupun hal-hal yang menjadi bahan ajar.¹⁶ Upaya untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sebuah bahan ajar yang kompleks dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan Sutikno mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹⁸ Kedua pengertian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berusaha untuk merubah peserta didik tersebut menjadi lebih baik. Perubahan tersebut berupaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, keterampilan maupun perilakunya

¹⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 7

¹⁷ Sobry M. Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), h. 3

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.9

agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan menjadi manusia yang memiliki pikiran, keterampilan serta perilaku yang baik.

Bahwasannya kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik, peran guru dalam hal ini sebagai pendidik atau pengajar, sementara peran peserta didik sebagai yang diajar. Kedua perilaku tersebut baik yang diajar maupun yang mengajar merupakan suatu perilaku terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya sebuah media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang akan menunjang dari kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran menurut Dwiyoogo merupakan bagian dari pendidikan dan spesifik, proses lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola (*managed*) agar dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar dapat memberikan respons terhadap situasi yang spesifik.¹⁹ Sedangkan Menurut Setyosari menyatakan bahwa pembelajaran adalah penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memudahkan peserta didik belajar untuk mencapai tujuan khusus yang diharapkan.²⁰ Penyajian informasi tersebut disajikan oleh guru secara langsung kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan berusaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan

¹⁹ Wasis D. Dwiyoogo, *Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*(Malang:Wineka Media, 2010), h. 3

²⁰ Setyosari Punaji, *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktek* (Malang: Elang Emas, 2006), h. 78

keterampilan peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir, keterampilan dan perubahan tingkah laku melalui interaksi lingkungan sekitar maupun dari hal-hal yang menjadi bahan ajar.

3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Akan tetapi pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani, kegiatan fisik, dan pengembangan keterampilan.

Pendidikan jasmani menurut Rahayu adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka

pendidikan nasional.²¹ Sedangkan Samsudin mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.²² Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir, keterampilan serta tingkah laku dari peserta didik.

Melalui pendidikan jasmanai peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif keterampilan gerak, kesegaran jasmani pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Untuk mengembangkan aspek tersebut seorang guru perlu mengatur lingkungan belajar secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah pendidikan jasmani mulai dari ranah psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan

²¹ Ega Trisna Rahayu, *op. cit.*, h. 7

²² Samsudin, *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2013*(Jakarta: PPs UNJ, 2013), h. 146

gerak, berfikir kritis,serta mengembangkan tindakan moral dan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani.²³

Dari semua penjelasan tersebut bahwasannya pendidikan jasmani selalu mengedepankan tiga ranah pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan keterampilan, berfikir dan tindakan moral. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa PendidikanJasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, aspek kebugaranjasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, tindakan moral dan penalaran.

4. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Setiap pendidikan selalu memiliki tujuan pendidikan, tidak terkecuali pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat. Tujuan yang selanjutnya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan

²³ BSNP, *Badan Standar Nasional Pendidikan Standar Isi Sekolah Dasar* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h 648

psikis yang lebih baik serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

Landasan karakter moral yang kuat melalui aktivitas jasmani mengandung nilai-nilai sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupaya untuk mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.²⁴ Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki jangka pendek dan jangka panjang untuk mengembangkan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan gerak dasar, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mengembangkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan diri dan orang lain serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga. Untuk itu selain aktivitas di dalam

²⁴ Samsudin, *op.cit.*, 146

sekolah diharapkan peserta didik mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif dan positif.

5. Bola Basket

Olahraga permainan bola basket menurut Ahmadi merupakan sebuah permainan yang sederhana, dimainkan oleh 2 tim yang terdiri dari 5 pemain inti yang bermain di dalam lapangan.²⁵ Bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 5 orang pemain.²⁶ Olahraga bola basket yang dimainkan oleh dua tim yang berusaha untuk mencetak nilai sebanyak-banyaknya. Dalam mencetak nilai membutuhkan kerjasama tim dan tembakan yang akurat ke ring basket.

Pengertian lain mengatakan bahwa permainan bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling memasukkan bola ke keranjang lawan dengan menggunakan tangan.²⁷ Permainan ini tidak diperkenankan menggunakan kaki untuk menggiring bola. Bola basket merupakan jenis olahraga yang begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian dalam kehidupan manusia, khususnya para remaja. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai/angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke dalam ring basket dan mencegah lawan

²⁵ Nuril Ahmadi, *Permainan Bola Basket* (Solo: Era Intermedia, 2007), h. 2

²⁶ Muhajir, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Bandung: Erlangga, 2007), h. 11

²⁷ Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas XII* (Surakarta: Yudhistira, 2007), h. 15

untuk mendapatkan nilai. Regu yang memperoleh poin terbanyak dinyatakan sebagai regu pemenang.

Permainan bola basket membutuhkan koordinasi gerak yang baik untuk melakukan semua gerakan yang terdapat dalam permainan bola basket. Menurut Nuh permainan bola basket meliputi: 1) menggiring bola, 2) mengumpan dan menangkap bola, 3) menembak, 4) gerakan berporos (*pivot*), 5) *lay-up shoot*, 6) merayah/*rebound*.²⁸ Semua gerakan teknik dasar tersebut harus dikuasai oleh setiap pemain agar menjadi seorang pemain bola basket profesional. Selain itu keterampilan tersebut berguna untuk dapat memasukkan bola ke dalam ring basket dan mencetak nilai sebanyak-banyaknya.

Pasing menurut Ahmadi berarti mengoper bola kepada kawan dalam sebuah permainan.²⁹ Nuh mengemukakan bahwa mengoper bola adalah salah satu usaha dari seorang pemain untuk membagi atau memberi bola kepada temannya agar dapat memasukkan bola ke keranjang lawan.³⁰ Pasing selalu dilakukan oleh setiap pemain untuk membongkar setiap pertahanan lawan saat melakukan serangan. Dengan begitu para pemain akan mudah untuk melakukan gerakan mendekati ring basket dan mencetak poin.

²⁸ Muhajir, *op.cit.*, h. 11

²⁹ Nuril Ahmadi, *op.cit.*, h. 13

³⁰ Mohammad Nuh, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h 23

Menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah dengan memantulkan menggunakan tangan sesuai dengan peraturan yang ada.³¹ Menggiring bola adalah satu cara yang diperbolehkan oleh peraturan untuk membawa lari bola ke segala arah dengan memantulkan ke lantai.³² Menggiring bola bertujuan untuk membawa bola menuju ke depan atau mendekati lapangan lawan. Seorang pemain diperbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah, asal bola sambil dipantulkan baik dengan berjalan maupun dengan berlari. Pemain tidak diperkenankan menggiring bola setelah memegang bola dengan kedua tangannya.

Menembak atau *shooting* menurut Ahmadi merupakan usaha untuk memasukkan bola ke dalam ring basket.³³ Sedangkan Oliver mengemukakan menembak adalah usaha untuk memasukkan bola ke dalam keranjang basket untuk mencetak nilai sebanyak-banyaknya.³⁴ Keberhasilan suatu tim dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilan dalam menembak. Bentuk-bentuk teknik gerakan menembak dalam permainan bola basket antara lain: 1) menembak dengan satu tangan di atas kepala, 2) menembak

³¹ Nuril Ahmadi, *op.cit.*, h. 17

³² Muhajir, *op.cit.*, h. 11

³³ Nuril Ahmadi, *loc.cit.*, h. 18

³⁴ Jon Oliver, *Dasar-Dasar Bola Basket* Terjemahan Wawan Eko Yulianto (Bandung: Pakar Raya, 2007), h 25

dengan dua tangan di atas kepala, 3) menembak dengan meloncat (*jump shoot*), 4) tembakan bebas (*free throw*).³⁵

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 5 orang pemain dan berusaha untuk memasukkan bola ke dalam ring basket untuk mendapatkan nilai sebanyak-banyaknya. Pada permainan bola basket terdapat beberapa teknik dasar yaitu: menggiring (*dribble*), mengumpan (*passing*), dan menembak (*shooting*).

6. Umpan Dada (*Chest Pass*)

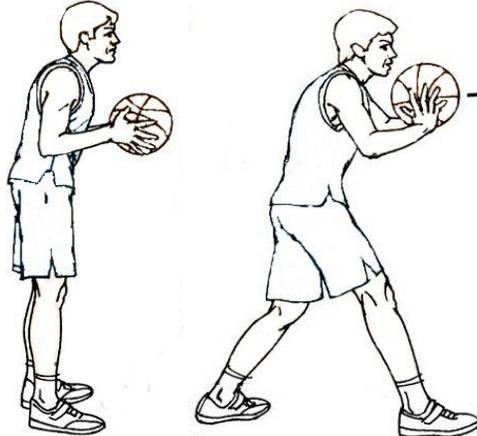
Operan bola dengan dua tangan dari depan dada merupakan operan yang sering dilakukan pemain dalam suatu pertandingan bola basket. Mengoper bola dengan teknik ini akan menghasilkan, kecepatan, ketepatan dan kecermatan. Cara untuk melakukan operan setinggi dada (*chest pass*) dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjutan.

a. Persiapan

Pemain melakukan persiapan dengan bola dipegang di depan dada dan jari-jari terbuka menutupi bagian samping bola, dengan pandangan mata tertuju kepada kawan. Posisi kaki sejajar atau salah satu kaki berada di

³⁵ Marta Dinata, *Bola Basket Konsep & Teknik Bermain Bola Basket* (Jakarta: Cerdas Jaya, 2008), h. 29

depan dengan lutut sedikit ditekuk. Dan yang terakhir badan sedikit condong ke depan.



Gambar 2.2 Gerak Dasar Pasing Dada

Sumber: Marta Dinata. Bola Basket. Jakarta: Cerdas Jaya, h. 25

a. Pelaksanaan dan Gerak Lanjutan

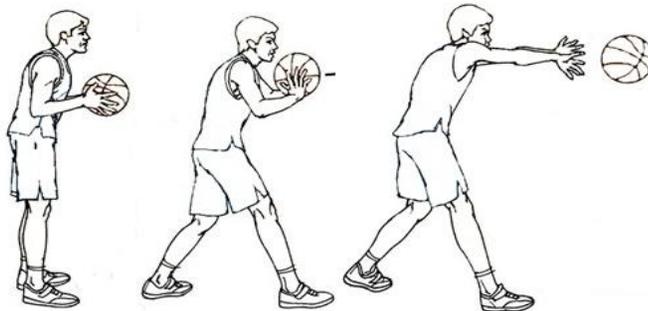
Operan dimulai dengan melangkahkan salah satu kaki ke depan ke arah penerima umpan. Bersamaan melangkahkan kaki pemain mendorong bola ke depan dengan kedua tangan sampai lengan lurus. Lepaskan bola dengan melecutkan kedua telapak tangan sampai telapak tangan membuka ke luar.



Gambar 2.3 Gerak Dasar Pasing Dada

Sumber: Marta Dinata. Bola Basket. Jakarta: Cerdas Jaya, h. 25

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar umpan setinggi dada ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti memegang bola setinggi dada, langkahkan salah satu kaki kedepan atau sejajar dan bersiap untuk mengumpan, lutut sedikit ditekuk dan badan sedikit condong ke depan, dorong bola ke depan dengan kedua tangan sampai lengan lurus, kedua telapak tangan membuka ke luar, arah bola lurus datar setinggi dada.



Gambar 2.4 Rangkaian Gerak Dasar Umpan Dada

Sumber: Marta Dinata. Bola Basket. Jakarta: Cerdas Jaya, h. 25

7. Umpan Pantul (*Bounce Pass*)

Operan pantulan dengan dua tangan dilakukan dalam posisi bola berada di depan dada. Operan ini sangat baik dilakukan untuk menerobos lawan yang tinggi. Cara melakukan lemparan pantulan dengan dua tangan adalah sikap permulaan bola dipegang di depan dada. Posisi kaki sejajar dengan bahu atau salah satu kaki dilangkahkan ke depan. Bola dilepaskan atau didorong dengan tolakan dua tangan ke bawah. Pandangan mata ke arah bola yang dipantulkan atau kepada kawan. Sudut pantulan bola dengan kawan kurang lebih 135 derajat.

a. Persiapan

Pemain mempersiapkan diri dengan meletakkan bola di depan dada. Kedua kaki dibuka sejajar dengan bahu atau salah satu dilangkahkan ke depan dan badan sedikit condong ke depan.



Gambar 2.5 Gerak Dasar Umpan Pantul

Sumber: Nuril Ahmadi. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia, h. 15

b. Tahap Pelaksanaan dan Lanjutan

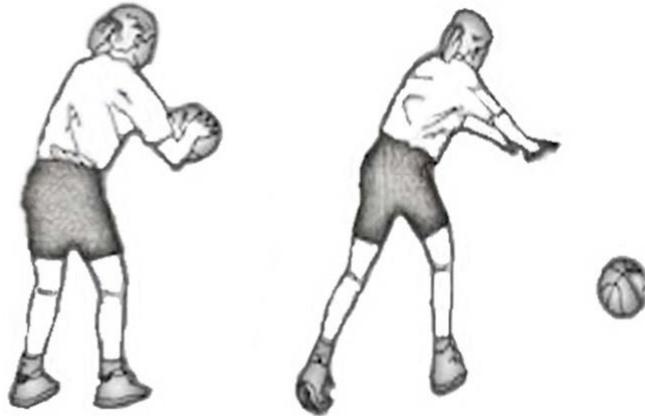
Bola dilepaskan atau didorong dengan tolakan dua tangan ke bawah. Pandangan mata ke arah bola yang dipantulkan atau kepada kawan. Sudut pantulan bola dengan kawan kurang lebih 135 derajat. Setelah bola lepas tangan dijulurkan ke depan dengan telapak tangan menghadap ke bawah.



Gambar 2.6 Gerak Dasar Umpan Pantul

Sumber: Nuril Ahmadi. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia, h. 15

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rangkaian gerak dasar umpan pantul ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya adalah dengan memegang bola dengan kedua tangan dan diletakkan di depan dada. Buka kedua kaki dengan selebar bahu atau dengan melangkahkan salah satu kaki ke depan. Bola dilepaskan dengan mendorong bola menggunakan kedua tangan sampai lengan lurus dan telapak tangan menghadap ke bawah. Pandangan mata ke arah bola yang dipantulkan atau kepada kawan.



Gambar 2.7 Rangkaian Gerak Dasar Umpan Pantul

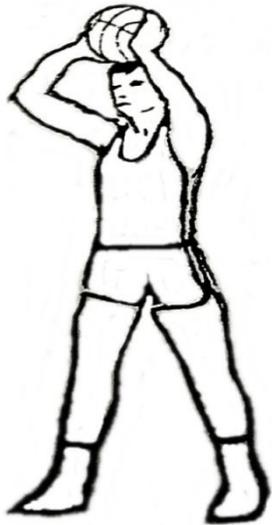
Sumber: Nuril Ahmadi. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia, h. 15

8. Umpan Dari Atas Kepala (*Over Head Pass*)

Mengoper bola dari atas kepala biasanya dilakukan oleh pemain-pemain yang memiliki postur tubuh tinggi sehingga lawan tidak bisa meraih bola. Mengumpan dengan teknik ini juga bisa digunakan untuk mengoper cepat sampai di daerah lawan. Cara melakukan umpan dari atas kepala yaitu dengan memegang bola dengan kedua tangan dan diletakkan di atas kepala sedikit di depan dahi dan siku sedikit ditekuk. Posisi kaki bisa sejajar dengan bahu atau salah satu kaki berada di depan. Bola dilemparkan dengan pergelangan tangan disertai dengan meluruskan kedua lengan dan posisi telapak tangan menghadap ke bawah. Lepasnya bola dari tangan menggunakan ujung jari tangan. Pandangan mata kepada kawan yang menerima umpan.

a. Persiapan

Pada fase persiapan bola di pegang dengan kedua tangan diletakkan di atas kepala sedikit di depan dahi dan siku sedikit ditekuk. Kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki berada di depan.

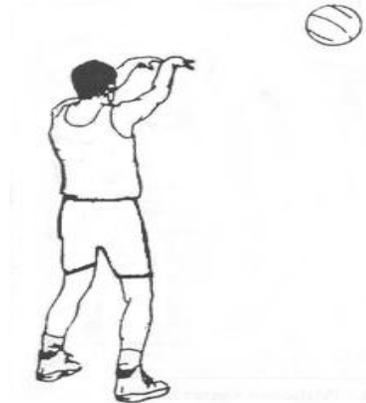


Gambar 2.8 Gerak Dasar Umpan Dari Atas Kepala

Sumber: Nuril Ahmadi. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia, h. 14

b. Pelaksanaan dan Gerak Lanjutan

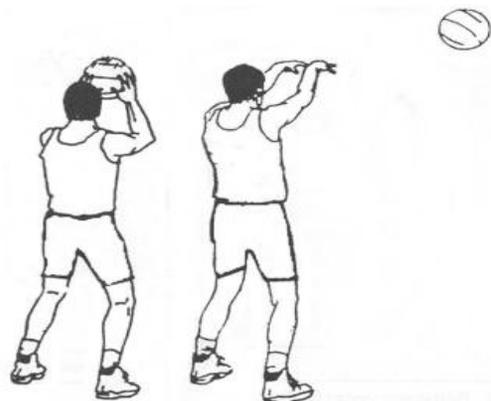
Bola dilemparkan dari atas kepala dengan lecutan pergelangan tangan disertai dengan meluruskan kedua lengan dan posisi telapak tangan menghadap ke bawah. Lepasnya bola dari tangan menggunakan ujung jari tangan. Serta pandangan mata tertuju pada kawan yang menerima umpan.



Gambar 2.9 Gerak Dasar Umpan Dari Atas Kepala

Sumber: Nuril Ahmadi. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia, h. 14

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar umpan dari atas kepala digunakan untuk melewati lawan dengan cepat. Ada beberapa gerak dasar yang perlu diperhatikan seperti memegang bola dengan kedua tangan dan diletakkan di atas kepala sedikit di depan dahi dengan siku sedikit ditekuk. Lemparkan bola dengan meluruskan kedua lengan dan melecutkan pergelangan tangan.



Gambar 2.10 Rangkaian Gerak Dasar Umpan Dari Atas Kepala

Sumber: Nuril Ahmadi. Permainan Bola Basket. Solo: Era Intermedia, h. 14

C. Kerangka Teoretik

Belajar merupakan sebuah proses dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil dan dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini belajar mengalami sebuah proses antara sumber belajar dengan subjek yang belajar. Sedangkan pembelajaran membutuhkan sebuah metode dalam menyampaikan setiap materi yang telah disusun oleh guru dan dalam bentuk rencana pembelajaran sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum yang menuntut sikap proaktif guru dalam menciptakan dan memodifikasi aktifitas belajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kunci atau persoalan pokok dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah keperluan belajar, mata pelajaran yang diajarkan dan guru itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat ditentukan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran. Sehubungan itu, guru seharusnya mampu menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna dan dapat diukur. Di samping itu, seorang guru juga harus berupaya memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi peserta didik yang mengarah kepada tujuan yang telah diharapkan tersebut.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup keterampilan motorik, pengetahuan dan

pengembangan mental. Mata pelajaran pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan keterampilan motorik juga dapat mengembangkan mental, moral dan sosial peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik dapat bekerjasama, berinteraksi sosial dengan peserta didik lainnya dalam mempraktikkan suatu keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih suatu model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran seorang guru harus memiliki pertimbangan dan alasan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan. Pertimbangan pengambilan model haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang akan tercapai.

Model pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi inti dari kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru secara sistematis berdasarkan materi pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik sehingga akan tercapai pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Sebelum melakukan pembelajaran teknik dasar bola basket seharusnya guru mengerti cara atau gerak dasar dari sebuah permainan tersebut. Permainan bola basket merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang setiap regunya terdiri dari 5 pemain dengan jenis kelamin yang sama. Teknik dasar permainan bola basket terdiri dari *dribble, passing, shooting, lay-up shoot*.

D. Rancangan Model

Rancangan pengembangan model pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket pada Sekolah Menengah Pertama berbentuk buku panduan pembelajaran. Buku panduan pembelajaran ini berisi materi tentang teori teknik dasar bola basket dan model pembelajaran yang dikembangkan. Adapun rancangan model yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berupa sampul depan dengan gambar yang jelas dan menarik. Setelah sampul ada penjelasan secara singkat mengenai buku panduan pembelajaran bola basket dengan kalimat yang menarik pada setiap pembaca. Selanjutnya kata pengantar yang menerangkan bahwa penulis mengucapkan syukur atas selesainya buku panduan yang dikembangkan. Selain itu pada bagian awal terdapat pula daftar isi untuk memudahkan pembaca dalam mencari halaman dari setiap BAB maupun sub-BAB.

2. Bagian Inti

Pada Bagian inti dari buku panduan pembelajaran ini menerangkan beberapa teknik dasar yang ada pada permainan bola basket dan sarana prasarana yang digunakan dalam permainan maupun dalam pembelajaran. Pada bagian inti ini juga dijelaskan mengenai materi pembelajaran *passing* permainan bola basket, tujuan dari setiap model pembelajaran dan pelaksanaannya pada proses pembelajaran. Gambar ilustrasi yang ada pada setiap model pembelajaran yang dikembangkan disajikan sejelas dan semenarik mungkin agar setiap pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang soal evaluasi disusun pada bagian akhir setelah penjelasan dari setiap model pembelajaran *passing* bola basket. Selain itu, pada bagian akhir disusun juga tes untuk mengukur keterampilan *passing* bola basket peserta didik. Disertakan juga daftar rujukan yang ada pada buku panduan serta foto dan latar belakang penulis.